
UPAYA GURU AL-QURAN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN SISWA KELAS V DI SDIT BUAHATI ISLAMIC SCHOOL KARAWANG TAHUN AJARAN 2021-2022

Zulpian Muslim¹

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (Muslimzulfian2@gmail.com)

Muhammad Priyatna

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (priyatna@staiabogor.ac.id)

Ali Maulida

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (alimaulida77@gmail.com)

Kata Kunci:

Upaya, Hafalan, Al-Quran

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rasa tanggung jawab seorang guru terhadap muridnya dalam mengajarkan Al-quran. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan upaya guru Al-Quran dalam meningkatkan hafalan Al-Quran. (2) untuk mengetahui faktor-faktor pendukung upaya guru Al-Quran dalam meningkatkan hafalan Al-Quran. (3) untuk mengetahui faktor-faktor penghambat upaya guru Al-Quran dalam meningkatkan hafalan Al-Quran. (4) untuk mengetahui solusi terhadap faktor-faktor penghambat upaya guru Al-Quran dalam meningkatkan hafalan Al-Quran. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut: Pertama, Upaya Guru Al-Quran dalam meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa kelas V di SDIT Buahati karawang yaitu: (a) pemberiran motivasi; (b) pemberian tugas dan reward; (c) muraja'ah; (d) menggunakan metode bervariasi; Kedua, faktor pendukungnya adalah (a) faktor kesehatan; (b) faktor psikologi; (c) faktor kecerdasan; (d) istiqomah; (e) target hafalan. Ketiga, faktor penghambatnya adalah (a) siswa belum mampu membaca Al-Quran; (b) kesehatan guru; (c) kurang motivasi dalam menghafal. (d) rasa malas. (e) perbedaan kecerdasan antara siswa. (f) alokasi waktu. Keempat, solusi terhadap faktor penghambat adalah (a) membuat absensi, buku rapot harian dan semesteran; (b) setoran dirumah guru Al-Quran; (c) guru Al-Quran memberikan tips agar mudah menghafal.

¹ Correspondence author

A. PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Yang terbesar ternyata tidak ada seorangpun yang mampu membuat atau menulis semisal Al-Qur'an. Pada mulanya seluruh manusia ditantang untuk mencoba membuat tandingan yang serupa dengan Al-Qur'an, akan tetapi tak seorangpun yang mampu menandinginya dan melakukannya. Kemudian oleh Al-Qur'an mereka ditantang untuk membuat yang lebih sederhana, yaitu seluruh manusia itu diminta untuk membuat sepuluh surat saja yang serupa dengan Al-Qur'an baik *fashahah* maupun *balaghahnya*. Ternyata tidak ada manusia yang mampu melakukannya. Maka akhirnya Allah meminta kepada seluruh manusia untuk membuat satu surat saja yang seperti Al-Qur'an dan ternyata walaupun hanya satu surat tidak ada seseorang pun yang mampu membuatnya dari pada Al-Qur'an tersebut. Andai kata di antara mereka ada yang mampu membuatnya, maka sirnalah kemujizatan Al-Qur'an itu. Namun bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab, tetapi umat Islam memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara kemurniannya dari segala bentuk makar yang berasal dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tidak henti-hentinya berusaha ingin menggantinya, menambahkan sesuatu, mengurangi sesuatu darinya bahkan memusnahkan Al-Qur'an.

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk berusaha menjaga Al-Qur'an secara *riil* dan konsekuen, karena pemeliharaannya terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan, tidak menutup kemungkinan kemurnian Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh orang-orang yang benci dengan Islam, apalagi umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dari kepedulian umat Islam dalam pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an sangat dirasakan perlunya karena Allah Swt mengajarkannya kepada nabi Muhammad ﷺ. Hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya semangat untuk menghafal. Rasulullah merupakan figur seorang yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan agar ia menjadi teladan bagi umatnya.

Pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan ketika anak masih usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa'ad Riyadh, (2009:62), Barang siapa yang ingin membangun hubungan yang kuat dan dipenuhi kepuasan rasa cinta serta penghormatan antara anak dan Al-Qur'an, hendaknya dia mengawalinya sejak anak berusia dini, sekaligus memberikan perhatian yang besar kepadanya.

Adapun belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah hingga masa sekarang. Menghafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu

sendiri. Rasulullah ﷺ amat menyukai wahyu, ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, persis seperti dijanjikan Allah;

انّ علينا جمعه وقرانه

“*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan pembacaannya. (QS. Al-Qiyamah: 17)*”

Oleh sebab itu, ia adalah hafizh (penghafal) Al-Qur’an pertama dan merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya, sebagai bentuk cinta mereka kepada sumber agama dan risalah Islam. (Al-Qathan, 2004: 151-152)

Buahati Islamic School merupakan sekolah berbasis Islam yang memiliki paradigma bahwa semua siswa adalah para Juara. Berdiri sejak 2001 sampai dengan sekarang (TP. 2020/2021), Buahati Islamic School 1 telah meluluskan 14 angkatan. Lulusannya telah tersebar di beberapa perguruan tinggi negeri maupun di sekolah-sekolah lanjutan favorit. Sekolah ini juga telah diakreditasi oleh (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah) sebanyak 3 kali (terakhir tahun 2016) dan 3 kali pula mendapat predikat Akreditasi A (Amat Baik). Seluruh siswa di awal tahun ajaran akan diriset melalui *LSR (Learning Style Research/ Riset Gaya Belajar)* agar terpetakan gaya belajarnya sehingga memudahkan para guru dalam menggunakan strategi mengajar yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar setiap siswa. Kurikulum pendidikan menggunakan Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah mulai kelas 1 sampai kelas 5 dengan ciri khas tematik dan penalaran ilmiah.

Sedangkan untuk kelas 6 menggunakan KTSP 2006 untuk lebih menyiapkan siswa meraih prestasi terbaik dalam Ujian Nasional. Silabus pembelajaran juga telah didesain sesuai dengan kebutuhan sekolah. *Lesson plan* ini dibuat dan dikonsultasikan oleh guru sebelum melaksanakan KBM. Manajemen berbasis kinerja menjadi fokus sekolah dalam pencapaian kompetensi guru, pendekatan ini dikenal sebagai *Total Quality Management*, yaitu perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Rapor Kinerja Guru diterbitkan secara berkala setiap 1 semester untuk mengukur pencapaian kompetensi tadi. Di sekolah, guru mengajar dengan hati karena dilandasi komitmen yang kuat untuk meraih keridhaan Allah Swt.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang memandang serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian berkenaan dengan wibawa seorang guru harus mempunyai kelebihan dalam merealisasi nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya. Sedangkan disiplin bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, karena guru bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah terutama.

Salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur’an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah ﷺ

dimana Rasulullah sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini. Dalam menghafal yang terpenting adalah bagaimana kita melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi.

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, kedua, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya, dan ketiga, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional "upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah "bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini di tekankan pada bagaimana usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

Pengertian Guru Al-Quran

Secara Etimologi, istilah guru dalam bahasa Inggris dinamakan "*teacher*", sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah "*mu'adzib, mu'alim, mudaris, dan muhadzib*" yang mempunyai arti seseorang yang menyampaikan pengajaran, akhlak, ilmu dan pendidikan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, guru ialah orang yang mengajari orang lain, baik mengajarkan keterampilan maupun ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Murip Yahya, 2013:24).

Menurut Chaerul Rochman & Heri Gunawan (2012:23-24) pengertian guru secara bahasa yaitu guru sering disebut sebagai pendidik. Sedangkan secara istilah, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, baik potensi psikomotorik (berkaitan dengan keterampilan), potensi afektif (berkaitan dengan sikap dan nilai), maupun potensi kognitif (berkaitan dengan pengetahuan).

Keutamaan Mengajarkan Al-Quran

Dari berbagai pendapat mengenai keutamaan mengajarkan Al-Quran peneliti merangkum keutamaan tersebut sebagai berikut:

- a. Mendapat pahala yang berlipat
- b. Derajatnya akan diangkat
- c. Hati menjadi tenang
- d. Akan mendapat pertolongan dari Allah Swt di hari kiamat
- e. Dibebaskan dari aduan Rasulullah di hari kiamat kelak
- f. Dihadiri oleh malikat
- g. Ditempatkan bersama para malaikat

Tugas Guru dan Guru Al-Quran

Menurut Imam al-Ghazali dalam buku Ngainun Naim (2013:17) menyebutkan bahwa tugas guru yang utama ialah membersihkan, menyempurnakan, serta menyucikan jiwa dan membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011:39-41) menerangkan bahwa tugas guru, yaitu:

a. *Educator* (Pendidik)

Tugas guru yang pertama ialah mendidik peserta didik sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan oleh pendidik. Guru sebagai *educator*, ilmu merupakan syarat yang utama. Guru harus bisa mengetahui berbagai macam keilmuan serta responsif terhadap berbagai masalah kekinian akan sangat menunjang dalam peningkatan kualitas ilmu guru.

b. *Leader* (Pemimpin)

Tugas guru sebagai seorang pemimpin ialah mengarahkan, mengendalikan serta menguasai kelas menuju tercapainya pelajaran yang efektif dan berkualitas. Guru juga harus pintar membaca potensi peserta didik agar bisa diarahkan sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik tersebut.

c. *Fasilitator*

Tugas guru sebagai *fasilitator* ialah memfasilitasi peserta didik untuk menemukan serta mengembangkan bakat yang dimiliki secara pesat. Menurut Uzer Usman dalam buku Murip Yahya (2013:25) tugas guru dikelompokkan menjadi 3 jenis, yakni:

- 1) Profesi. Tugas profesi guru meliputi mengajar, melatih, dan mendidik peserta didik.
- 2) Kemanusiaan. Tugas kemanusiaan guru salah satunya adalah menjadi orangtua kedua untuk peserta didiknya.
- 3) Kemasyarakatan. Tugas kemasyarakatan guru salah satunya adalah ikut mencerdaskan bangsa dan ikut membantu menciptakan dan membentuk warga Indonesia yang bermoral Pancasila.

Kompetensi Guru Al-Quran

Menurut Mahmud (2011) istilah kompetensi dalam buku Murip Yahya (2013:31), kompetensi ialah gambaran tentang apa yang semestinya dapat dilakukan oleh guru dalam melakukan pekerjaannya, baik yang berupa perilaku, kegiatan maupun hasil yang dapat ditunjukkan, lebih jelasnya kemampuan yang menuntut tanggungjawab seorang guru.

Kompetensi adalah keterampilan, penguasaan, pemilikan, dan kemampuan yang dituntut atas jabatan seseorang, dengan demikian seorang guru harus menguasai kompetensi guru tersebut, sehingga guru tersebut dapat melaksanakan kewenangan profesionalnya dengan baik. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru (Tukiran Taniredja, dkk, 2016:71).

Menurut Ali Mudlofir (2012:75) kompetensi yang harus dimiliki seorang guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91, menyatakan bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *field research* (penelitian lapangan). *Field research* atau pengertian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden (Rabbani, 2020). Penelitian ini diawali dengan menyusun desain penelitian dan pengujian alat lapangan, kemudian dilakukan penentuan lokasi penelitian, responden, dan informan atau narasumber. Dalam pelaksanaan penelitian lapangan dilakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian lapangan tersebut ditampilkan sebagai penemuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk menarik kesimpulan (Darmalaksana, 2020).

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Upaya Guru Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa Kelas V di SDIT Buahati Islamic School Karawang Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan wawancara dengan Guru Al-Qur'an, dapat dipahami guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dengan memberikan motivasi, memberi tugas dan hukuman bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugas dengan baik, membimbing siswa untuk selalu *muraja'ah*. Hasil penelitian yang diperoleh Penulis tentang upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Memberikan motivasi kepada para siswa

Upaya pertama yang dapat dilakukan Guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dengan cara memberikan motivasi kepada para siswa. Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu di dalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik.

Guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan motivasi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Al-Qur'an beliau menyatakan bahwa. Guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan motivasi siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, Guru Al-Qur'an selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada para siswanya seperti pujian, penghargaan, dan lain-lain. Bukan hanya itu, pemberian motivasi juga dilakukan dengan cara pendekatan terhadap anak dengan memberikan nasihat dan ngobrol santai dengan masing-masing anak atau berkelompok yang bertujuan menumbuhkan semangat menghafal.

b. Memberikan tugas dan *reward* kepada para siswa

Teknik latihan dapat diartikan sebagai cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Teknik latihan juga dapat menjadi cara untuk mengajarkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Teknik latihan untuk pembelajaran Tahfiz yang ada di SDIT Buahati Islamic School Karawang dilakukan dengan cara pemberian tugas dan

latihan menghafal bersama dengan para siswa. Selain dengan memberikan tugas guru Al-Qur'an juga memberikan hukuman bagi siswa yang tidak dapat menyelesaikan hafalannya tepat waktu.

Pemberian hukuman bersifat mendidik. Hukuman tersebut dilakukan untuk membuat siswa termotivasi untuk segera menyelesaikan hafalan. Setiap hukuman pasti mengandung resiko yang harus diterima oleh orang yang menerima hukuman tersebut, hukuman yang diberikan oleh Guru Al-Qur'an akan membuat siswa memiliki waktu lebih sedikit untuk bersiap-siap melakukan aktifitas yang lain karena masih bertahan di halaqoh untuk menyelesaikan tugas hafalannya.

c. Membimbing para siswa untuk tetap *muraja'ah*

Allah telah menjadikan sifat lupa sebagai tabiat dasar umat manusia. Di antara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan Al-Qur'an adalah karena kurangnya *muraja'ah* (mengulang-ulang) atau karena banyaknya pekerjaan dan kesibukan yang harus diselesaikannya. Untuk menjaga hafalan dari sifat lupa yang di miliki siswa, upaya yang dapat dilakukan oleh Guru Al-Qur'an adalah dengan selalu membimbing siswanya untuk tetap *muraja'ah*.

d. Menggunakan metode yang bervariasi

Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru, diharapkan makin efektif pencapaian tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode dalam pembelajaran tahfiz sangat penting sebagai upaya pencapaian tujuan belajar. Guru harus menghadirkan suasana belajar yang kondusif, guru juga harus menggunakan metode bervariasi dalam mengajar.

Faktor Pendukung Upaya Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa kelas V di SDIT Buahati Islamic School Karawang

Faktor pendukung Upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Faktor kesehatan

Kesehatan adalah suatu keadaan yang sangat penting dan berpengaruh dalam melakukan suatu kegiatan. Karena dengan badan sehat semua yang akan dikerjakan menjadi lebih baik dan lancar. Dalam menghafal Al-Qur'an sebagai seorang penghafal harus memiliki tubuh yang sehat ketika menghafal Al-Qur'an. Karena tubuh yang sehat berperan penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

b. Faktor psikologi

Psikologi adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang manusia. Dalam menghafal Al-Qur'an keadaan seorang individu sangat berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, siswa harus mempunyai keadaan psikologi yang baik. Karena dengan baiknya keadaan seorang individu penghafal Al-Qur'an maka akan lancar dan baik proses menghafal Al-Qur'an tersebut.

c. Faktor kecerdasan

Faktor kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang menuntut kemampuan fikiran. Dengan kecerdasan seorang penghafal Al-Qur'an akan menjadi lebih mudah ketika meningkatkan hafalan Al-Qur'annya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa faktor kecerdasan sangat berpengaruh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Karena peneliti melihat kecerdasan setiap individu berbeda-beda, salah satu faktor kecerdasan yaitu daya ingat siswa itu sendiri. Daya ingat yang dimiliki siswa berbeda-beda setiap orangnya. Ada siswa yang memiliki daya ingat yang kuat dan yang rendah.

d. Istiqomah

Istiqomah merupakan suatu sikap yang sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan atau dengan kata lain sikap yang konsisten dalam menghafal Al-Qur'an. Konsisten dalam menghafal Al-Qur'an merupakan kondisi dimana seorang penghafal Al-Qur'an mempunyai niat yang stabil dari awal yang direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, masih ada sebagian siswa yang tidak istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga ia tidak konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.

e. Menentukan target hafalan

Waktu merupakan salah satu sumber daya yang tidak bisa direproduksi dan tidak dapat diambil alih. Manajemen waktu di dalam sebuah perencanaan kegiatan merupakan suatu teknik untuk mengatur dan meningkatkan penggunaan waktu secara efektif. Sedangkan tidak mampu mengatur waktu merupakan seseorang yang selalu lalai dan menunda-nunda pekerjaan sering disebut orang yang tidak bertanggung jawab dalam tugasnya. Jadi target dalam menghafal sangat penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Faktor Penghambat Upaya Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa kelas V di SDIT Buahati Islamic School Karawang

Upaya Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa yang dilakukan oleh Guru tidak lepas dari problematika dan hambatan-hambatan yang akan dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dibidang cukup kompleks yang secara detailnya berkaitan dengan guru dan siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, untuk memberikan rincian pembahasan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa maka akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Salah satu problematika bagi guru yang harus diatasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa adalah adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Sebab orang yang menghafal Al-Qur'an tanpa memperbaiki bacaannya terlebih dahulu banyak melakukan kesalahan dalam menyebutkan harakat, bahkan dalam pengucapan sebagian kata-kata atau bacaannya.

Dapat dipahami bahwa tidak dipungkiri dalam sebuah lembaga meskipun berbasis Islam tidak serta merta seluruh siswanya dapat membaca atau menghafal dengan baik. namun secara keseluruhan siswa mampu membaca dan menghafal dengan baik, hanya saja ada beberapa siswa yang kemampuan menghafalnya kurang karena masih kesusahan membaca Al-Qur'an pada saat menghafalkan.

b. Kesehatan guru yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar

Kesehatan merupakan faktor penting bagi guru maupun siswa ketika akan mengajar atau belajar. hal ini tidak dipungkiri karena ketika kesehatan jasmani

ataupun rohani dalam keadaan yang tidak baik, maka dalam proses belajar juga akan terganggu.

maka dapat dipahami bahwa ketika keadaan kesehatan seorang Guru sedang tidak baik, maka akan Mengganggu dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentunya harus bisa diatasi oleh guru itu sendiri agar siswa tetap bisa mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian tugas hafalan kepada siswa.

c. Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Motivasi sangat dibutuhkan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an sebab motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Para siswa yang kurang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, akan menjadi kendala bagi guru ketika para siswa menyetorkan hafalannya sebab hafalan yang disetorkan kepada guru menjadi tidak maksimal.

Dapat dipahami bahwa motivasi siswa di SDIT Buahati Islamic School Karawang dalam menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan baik karena mereka sudah menempatkan diri dengan sadar akan manfaatnya ketika menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga bukan berarti seluruh siswa memiliki motivasi yang sama dan terpacu untuk menghafal Al-Qur'an seperti siswa-siswa yang lain. Namun secara keseluruhan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an sudah cukup tinggi.

d. Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an

Rasa malas ketika menghafal Al-Qur'an pasti akan muncul dari diri siswa, sebab ketika menghafal Al-Qur'an siswa akan menemukan berbagai macam problematika yang akhirnya problem-problem yang dihadapi oleh siswa dapat menimbulkan rasa malas untuk menghafal, sehingga rasa malas dari siswa juga akan menjadi problem atau masalah bagi guru.

Dapat dipahami bahwa ketika siswa dalam masa futur (malas) maka hal tersebut akan menjadi penghambat bagi siswa untuk menambah hafalannya. Keadaan tersebut akan menjadi hambatan bagi Guru ketika mengajar para siswa yang memiliki rasa malas ketika menghafal akan menyebabkan guru merasa kesulitan untuk memberikan bimbingan, sebab ketika seorang penghafal Al-Qur'an menghafal dengan rasa malas dan terpaksa dalam menghafal, maka hasil yang diharapkan tidak akan maksimal ketika siswa menyetorkan hafalannya.

e. Adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa

Kecerdasan yang berbeda dari siswa menjadi masalah bagi guru sebab perbedaan dibidang kecerdasan menyebabkan perbedaan di bidang minat dan bakat sehingga perbedaan tersebut juga menyebabkan manusia memiliki kelebihan dan kekurangan di bidang yang lain yang dapat menyebabkan prestasi belajar dari siswapun menjadi berbeda.

Dapat dipahami bahwa kecerdasan siswa yang berbeda-beda akan mempengaruhi proses belajar siswa tersebut. Tidak dipungkiri kemampuan siswa dalam menghafal Al Qur'an tidak semuanya dalam taraf yang baik, bisa jadi ada yang biasa biasa saja, ada yang cepat, dan ada juga yang lambat.

Hal ini juga bukan hanya bagi siswa namun menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Keadaan siswa yang berbeda-beda menjadi hal unik yang harus dihadapi guru untuk tetap termotivasi menemukan cara yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menghafal-Al-Qur'an siswa.

f. Alokasi waktu

Mengajar para siswa untuk menghafal Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang panjang, sebab waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga, memilih waktu yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk menghafal Al-Qur'an sebab tidak sepatutnya seseorang menghafal Al-Qur'an pada waktu yang sempit maupun ketika seorang penghafal dalam keadaan jenuh.

dapat dipahami bahwa di SDIT Buahati Islamic School Karawang alokasi waktu yang diberikan sangat cukup. Keadaan ini terjadi karena bukan hanya dengan memberikan waktu khusus di pagi hari untuk menghafal namun SD juga berkerjasama dengan Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Buahati untuk membina siswanya yang sekolah untuk terus meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'annya.

Solusi mengatasi hambatan bagi Upaya Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa kelas V di SDIT Buahati Islamic School Karawang

Mencari solusi sama halnya mencari jalan keluar untuk melancarkan jalannya kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya hambatan-hambatan diatas, guru Al-Qur'an mencari solusi agar hambatan tersebut tidak menghalangi upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas v di SDIT Buahati Islamic School. Solusi guru Al-Qur'an untuk mengatasi hambatan-hambatan diatas sebagai berikut:

a. Dibuatkan absensi, buku rapot harian, dan rapot semester

Dalam pembelajaran Al-Qur'an guru membuat absensi, buku prestasi harian dan rapot untuk peserta didik yang mengikuti program Al-Qur'an di SDIT Buahati Islamic School Karawang. Adanya absensi tersebut agar lebih memudahkan guru untuk mendeteksi siapa saja yang sering tidak masuk dan siapa saja yang rajin masuk kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan buku rapot harian atau buku jurnal hafalan yang dimiliki setiap siswa Al-Qur'an tersebut akan lebih memudahkan guru untuk mengetahui sampai dimana hafalan setiap siswa. dan dibuatkannya rapot semester agar dapat diketahui ketercapaian hafalan siswa selama satu semester.

b. Setoran di rumah guru Al-Qur'an

Solusi lain yang dilakukan guru Al-Qur'an untuk mengatasi hambatan diatas yaitu memberi kesempatan untuk setoran dirumahnya diluar jadwal pembelajaran Al-Qur'an atau saat libur sekolah. Hal ini salah satu jalan keluar yang dilakukan guru agar tetap bisa meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Buahati Islamic School Karawang.

Guru Al-Qur'an selalu mencari solusi agar dapat mengatasi hambatan dari upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Salah satunya adalah menghimbau peserta didiknya yang mengikuti program Al-Qur'an agar setoran di rumah guru Al-Qur'an, ketika diluar jam sekolah dan diluar jadwal pembelajaran di kelas Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena alokasi waktu yang kurang saat pembelajaran Al-Qur'an.

c. Guru Al-Qur'an memberikan tips agar mudah menghafal

Memberikan tips atau cara mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu usaha yang selalu dilakukan oleh semua guru Al-Qur'an dimana pun. Hal ini sangat diperlukan agar memudahkan semua peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Jika dalam menghafal Al-Qur'an tidak ada bimbingan secara khusus dari guru Al-Qur'an, maka peserta didik akan kesulitan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Guru Al-Qur'an juga memberikan cara-cara menghafal Al-Qur'an agar memudahkan peserta didik dalam menghafal. Hal ini salah satu upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an dalam mengatasi hambatan, ketika ada peserta didik yang kesulitan dalam menghafal. Karena meningkatkan hafalan Al-Qur'an itu tidak sama setiap individunya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru Al-Quran dalam meningkatkan hafalan Al-Quran siswa kelas V di SDIT Buahati Islamic School Karawang, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti. Adapun kesimpulannya ialah sebagai berikut:

Pertama, upaya guru Al-Quran dalam meningkatkan hafalan Al-Quran siswa kelas v di SDIT Buahati Islamic School Karawang adalah memberikan motivasi kepada siswa, memberikan tugas dan reward, *muraja'ah*, menggunakan metode yang bervariasi.

Kedua, faktor pendukung upaya guru Al-Quran dalam meningkatkan hafalan Al-Quran siswa kelas v di SDIT Buahati Islamic School Karawang sebagai berikut: faktor kesehatan, faktor psikologi, faktor kecerdasan, istiqomah, dan menentukan target hafalan.

Ketiga, faktor penghambat upaya guru Al-Quran dalam meningkatkan hafalan Al-Quran siswa kelas v di SDIT Buahati Islamic School Karawang sebagai berikut: Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, Kesehatan guru yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar, kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal Al-Quran, adanya rasa malas dari diri siswa dalam menghafal Al-Quran, adanya perbedaan kecerdasan antara siswa, dan alokasi waktu.

Keempat, solusi dari faktor penghambat upaya guru Al-Quran dalam meningkatkan hafalan Al-Quran siswa kelas v di SDIT Buahati Islamic School Karawang sebagai berikut: dibuatkannya absensi, buku rapor harian, dan rapor semesteran, setoran di rumah guru Al-Quran, guru Al-Quran memberikan tips agar mudah menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

Andrian Sakban. *“Peranan mudarris (guru) Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi santri”*. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019

Andi Prastowo. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016

A Rusdiana & Yeti Heryati. *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015

Andi Prastowo. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016

Abdullah M. Ahmad. *Metode Cepat Dan Efektif Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Garailmu, 2017

- Anggi Dwi Saputra. *Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Universitas Islam Negeri (Tela'ah Surat An-Najm Ayat5-10), 2017
- Bahirul Amali Herry. *Agar Orang sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2012.
- Chaerul Rochman & Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Chusniatun, Nurul Latifatul Inayati, dan Maria Ulfa. *Pendidikan Al-Qur'an dan Pendidikan Al-Hadist: Terampil Mendesain Pembelajaran dan Pengajarannya*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018.
- Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Diana Aulia Nurma Febriana. "Upaya Mengatasi Problem Hafalan dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Kunir Kabupaten Blitar". Universitas Islam Negeri satu Tulungagung, 2012
- Eny Yulianti. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an melalui Metode Ummi bagi Siswa SMPIT Mutiara Hikmah Bekasi 2015 Kelas VIII." Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2017
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Irawati Istadi. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Belajar Mengajar Ibrahim. Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Jamilatul Janah. "Mengenai peranan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa". Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2017
- Majdi Ubaid. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2014
- Masagus H A. Fauzan Yayan. *Quantum Tahfidz: Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga, 2015
- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Nurul Mahfudzoh, "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menarik Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Sunan Pandanaran". Yogyakarta, Skripsi tidak diterbitkan, 2012
- Subagyo Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018.